

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah persoalan sekaligus jawaban yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. jika dikaji menurut Islam, Allah telah menurunkan wahyu pertamanya kepada Rasulullah Shallahu Alaihi Wasalam dengan perintah 'Iqra' artinya "Bacalah" kata tersebut berasal dari kutipan ayat Surah Al-Alaq ayat 1 yang sangat berkaitan erat dengan pendidikan. dalam kutipan ayat tersebut menandakan bahwa pendidikan adalah persoalan yang sangat penting dan kompleks dalam perjalanan hidup manusia pendidikan sebagai upaya membentuk pribadi manusia membutuhkan proses yang panjang, hasilnya pun tidak langsung dilihat dengan cepat (Noviannya, Ovia, & Emalfida, 2020):16 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Riskiyah & Muzammil, 2020):7

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan tuhan.

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk

kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Pendidikan Agama lebih di tekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap landasan oleh imam yang benar dengan kriteria seperti ini diharapkan pendidikan agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan ilmu yang ditekuninya (Alam, 2016):106

Proses pembiasaan pengamalan ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan baik. sehingga peserta didik dapat mengamalkan dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sebagai firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ

اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَتَّبِعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {التَّحْرِيمِ ٦}

Artinya: “hai orang-orang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan. (Anonim, 2021):560

Dapat disimpulkan pada ayat diatas perintah untuk selalu bertaqwa kepada Allah Shallahu Alaihi Wasalam dan berdakwah ajuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari siksaan api neraka pentingnya pendidikan Islam sejak dini agar paham dengan agama yang diridai oleh Allah Shallahu Alaihi Wasalam, dan mengimani para malaikat yang merupakan salah satu satu bagaian dari rukun iman adapun makna dari keluarga yang selamat adalah sekelompok orang atas dasar syariat hukum Allah Shallahu Alaihi Wasalam. Dalam membina suatu ikatan, bertujuan untuk selamat dunia dan akhirat, mereka akan saling menyelamatkan dan saling menjaga. keluarga senantiasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

beriman kepada Allah Shallahu Alaihi Wasalam akan di pertemukan kembali ke surga tanpa pengurangan pahala sedikit pun, karenan sikap orang hanya akan terikat dengan apa yang dikerjakan. Selain itu allah juga megingatkan kita bahwa sesungguhnya harta dan anak adalah cobaaan dan perhiasan dunia semata oleh karena itu hendaknya kita selalu mengingat keluarga kita untuk melaksanakan shalat dan sabar memberikan nasihat dan peringatan menanamkan prioritas tauhid pada hati mereka mengerjakan hal-hal yang wajib diketahui oleh setiap muslim berupa hak-hak Allah Shallahu Alaihi Wasalam.

Nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu nilai yang harus tertanam dalam diri seseorang sejak kecil bahkan balita. Karena nilai pendidikan agama Islam adalah tanggung jawab awal sebagai orang tua untuk menanamkannya contoh ketika usia 4 tahun anak di ajak sholat berjamaah di masjid dan mengucapkan salam kebiasaan-kebiasaan kecil itu yang bertujuan memperkenalkan Allah kepada manusia sebagai maha pecinta, sang penguasa dan esa Sedangkan Agama adalah prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan atau syariat tertentu. dalam hal ini adalah syariat islam. (Ali, 2022) Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Adapun ayat yang mencakup seluruh aspek ahlakul karimah, telah tersebut tertuang dalam surah Ala'raf ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف ١٩٩)

Artinya: "Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makhruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh". (Anonim, 2021):151

Namun yang dirasakan saat ini realitanya nilai islami pada siswa dirasa masih kurang sebagai contoh di menuju remaja maupun sudah remaja melaksanakan sholat wajib saja masih belum lima waktu padahal sudah baliq, melaksanakan puasa, amalan sunnah, serta perilaku yang baik terhadap orang lain. Sebagai contoh tersebut adalah bukti bahwa penanaman nilai pendidikan agama Islam di anggap kurang berhasil di usia yang memang sudah mestinya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masalah sholat menjadi kebiasaan rutin kita sebagai umat muslim namun tidak melaksanakannya. (Surana, 2017):15

Jenjang pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang yang sesuai untuk pengamalan ajaran Islam yaitu nilai ketauhidan (keimanan), nilai akhlak (karakter dan budi pekerti), serta nilai ibadah (mencakup seluruh kewajiban yang ada di dalam rukun Islam). Terdapat metode dalam penanaman nilai keislaman yang diterapkan di sekolah yaitu metode ceramah, metode keteladanan dan metode Reward dan Punishment.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mulai tanggal 2 Desember 2022 pembiasaan pengamalan ajaran Islam, masih ada beberapa permasalahan yang muncul di dalam kelas seperti contoh kasus sekolah menengah atas negeri 5 muaro jambi terdapat siswa kurang sopan berprilaku seperti melawan guru, merusak fasilitas sekolah, pencurian, dan di dalam kelas ketika membaca doa terdapat siswa yang tidak serius ketika pembacaan doa. Dan saat melaksanakan shoalat dhuha dan dzuhur berjamaah masih ada siswa yang secara diam-diam tidak melaksanakan sholat akan tetapi pergi ke kantin. Akibatnya, hal ini hubungan antara guru dan peserta didik dan tentunya turunya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut. Berdasarkan beberapa fenomena masih terdapat kurangnya pengamalan ajaran terhadap siswa, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pembiasaan Pengamalan Ajaran Islam Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi”**.

## B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Pembiasaan Pengamalan Ajaran Islam siswa VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. Kemudian mengacu dari fokus penelitian, peneliti membatasi dengan memfokuskan kepada penelitian yang dirincikan sebagai berikut:

1. Fokus kepada siswa dan siswi kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi berjumlah 26 siswa dan siswi
2. Fokus kepada ibadah dan perilaku siswa kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Fokus kepada ibadah sholat dzuhur dan sholat dhuha berjamaah, infaq setiap hari jumat dan tadarus Al –Quran
4. Fokus kepada satu guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembiasaan pengamalan ajaran Islam Siswa Kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi
2. Bagaimana pengamalan ajaran Islam Kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi?
3. Apa faktor Penghambat dan Pendukung pembiasaan pengamalan ajaran Islam kelas VIII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembiasaan pengamalan ajaran Islam siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui pengamalan ajaran Islam siswa di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembiasaan pengamalan ajaran Islam siswa di Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini memberikan gambaran tentang konsep nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan dan bermanfaat untuk Menambah keilmuan khususnya dalam pengetahuan ke agamaan didunia pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dimana hasilnya bisa dijadikan saranan evaluasi oleh guru pendidikan agama islam dalam melakukan pembiasaan pengamalan ajaran islam melakukan dengan suatu penerepan disekolah.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini agar guru lebih menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa dan Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

### c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan kearifan dan kreativitas siswa

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan maupun menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pembiasaan pengamalan ajaran Islam siswa Sekolah Menengah Pertama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pembiasaan

#### 1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKB) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali dengan adanya perfiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat di artikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa.

Mulyasa (2014) juga berpendapat tentang pengertian pembiasaan ialah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan” Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Menurut Mulyasa (2014) bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur, membayar infaq setiap hari jum’at, tadarus al-Quran dan yasinan setiap hari jumat kegiatan yang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, berjalan didepan guru harus menunduk, berjabat tangan dengan guru dan lain sebagainya.
- c) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses pembiasaan disekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. (Santika, 2017):214

## 2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

### a. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak mereka belum menginsafi apa yang baik apa yang buruk dalam arti susila, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di kerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu di biasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik (Syarifah, 2022):694

### b. Tujuan pembiasaan

Pembiasaan adalah proses, pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengamalan khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih cepat dan positif dalam arti seleras dengan kebutuhan ruang dan



waktu selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan siswa secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri menjadikan kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari (Syarifah, 2022):693

### 3. Syarat-Syarat Pembiasaan

Kebiasaan mempunyai perana penting dalam kehidupan manusia. Karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Namun demikian kebiasaan juga akan menjadi penghalang manakalah tidak ada penggerakan. Dan ditinjau dari ilmu psikologi kebiasaan seseorang itu erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam beprilaku.

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pembiasaan itu antara lain :

- a. Mulailah pembiasaan ini sebelum terlambat, jadi sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan di biasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang -ulang) dijalankan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaan yang mula-mulanya itu mekanistik itu makin harus menjadi pembiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri
- d. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.

Jangan memberi kesempatan yang luas pada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

Adapun syarat-syarat tersebut dapat terlaksanakan dengan baik apabila didukung oleh alat-alat pembiasaan yaitu:

- a. Teladan

Teladan ialah Pendidikan dengan memberikan contoh-contoh konkrit pada diri siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Anjuran, Suruhan dan Perintah

Ajuran, suruhan dan perintah adalah alat pembentukan disiplin secara positif, disiplin perlu dalam pembentukan kepribadian terutama karena akan menjadi disiplin sendiri.

c. Latihan

Tujuannya adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan (pengetahuan). Latihan itu juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya ketertiban, kebersihan dan lain-lain.

d. Hadiah dan sejenisnya

Yang dimaksud hadiah tidak selalu berupa barang. Anggukan dengan wajah berseri-seri sudah merupakan suatu hadiah tersendiri bagi anak didik

e. Kompetisi dan sejenisnya

Kompetisi disini bukan kompetisi untuk mendapatkan hadiah, tapi digunakan untuk memotivasi anak. Sedangkan kooperasi adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama (Sitompul, 2016):55

#### 4. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya yaitu :

- a. Pembiasaan dalam Akhlak berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik disekolah .
- b. Pembiasaan dalam Ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah , membayar infaq setiap hari jumat, tadarus dan mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*Basmalah*” dan “*Hamdalah*” tatkala memulai dan menyudahi pembelajaran (Hadi, 2022):89

#### B. Pengamalan Ajaran Islam

##### a. pengertian pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam

dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Menurut Djameludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. (Siti, 2022):24

### **b. Ajaran Islam**

Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah agama sering digunakan seperti agama Islam, umat beragama, toleransi antar umat beragama dan sebagainya. Istilah agama ini tampak menyatu dengan kehidupan masyarakat, bahkan menjadi suatu bentuk ciri khas dan karakter. Hal ini menjadi salah satu identitas kehidupan bagi masyarakat. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan itu berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditanggapi oleh panca indera. 5 Istilah Islam berasal dari bahasa Arab dengan beberapa bentuk kata jadian dari kata kerja, antara lain *aslama*, yang berarti menyerahkan diri dengan tulus hati atau mengikhlaskan; kemudian kata *salima* atau *salam* dapat berarti selamat, sejahtera, tempat sejahtera, kesejahteraan, keselamatan. 6 Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt Al-Qur'an Surah AlJin ayat 14, sebagai berikut:

وَأَنَا مِنَّا الْمُسْلِمُونَ وَمِمَّا أَلْفِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا (الجن ١٤)

Artinya : “Dan di antara kami ada yang Islam dan ada yang menyimpang dari kebenaran. Siapa yang Islam, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus”

Ayat tersebut diatas menggambarkan bahwa Islam merupakan bentuk penyerahan dan ketulusan akan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt. Penyerahan diri adalah suatu bentuk pengakuan diri untuk tunduk dan patuh kepada Allah, dan di dalamnya kamu mendapat ganjaran yang besar, yaitu keselamatan kedamaian dan kesejahteraan. Dengan penyerahan diri yang sesungguhnya akan memberikan kebebasan berkreasi dalam mencari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sumber-sumber yang dapat menghantarkan kepada tujuan yang hakiki. Konsep utama ajaran Islam ialah Aqidah, Ibadah dan Akhlaq ketiga konsep utama ini merupakan kunci pembuka dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam di bangun atas dasar aqidah yang baik dan benar, kemudian ibadah menjadi isi ajaran dan akhlaq merupakan penampilan atau aksi dari ajaran Islam. Iman merupakan potensi rohani yang harus dibuktikan dalam bentuk amal saleh sehingga menghasilkan potensi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan sesama manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesama manusia yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam ( Nur, 2018) :2-3

### c. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Berdasarkan Sumber Keislaman baik Al-Qur'an maupun Hadis Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam. serta ditunjang oleh ijihad para ulama ruang lingkup keislaman ada tiga macam yaitu akidah, syariah dan akhlak, ruang lingkup keislaman seiring dan sejalan erat dengan tujuan keislaman.

#### 1) Aqidah (iman)

Secara etimologis akidah berarti ikatan, sangkutan, keyakinan akidah secara teknis juga berarti keyakinan atau iman, dengan demikian akidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan ajaran Islam dan menjadi sangkutan semua hal dalam Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang bisa disebut dengan rukun iman yang enam (Nawawi, 2017):2

Adapun kata iman secara etimologis, berarti percaya atau membenarkan dengan hati.Sedangkan menurut istilah 'syara' iman berarti membenarkan dengan hati, mengucap dengan lisan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan dengan anggota badan. Dari uraian di atas dapat juga dipahami bahwa iman tidak hanya bertumpu pada ucapan lidah semata kalau iman hanya di dasarkan pada ucapan lidah semata berarti iman yang setengah- setengah atau imannya orang munafik seperti yang di tegaskan Al- Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 8-9.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ( ٨ ) يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ( ٩ ) {القرة ٨-٩}

Artinya : Di antara manusia ada yang mengatakan “kami beriman kepada Allah dan hari kemudian” padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri, sedangkan mereka tidak sadar (QS.Al-Baqarah 8-9) (Anonim, 2021)

## 2) Ibadah

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek Ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, Tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah Subhanahu Wata'ala. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa di pisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan Fundamen/dasar, sedangkan ibadah merupakan menifestasi dari keimanan tersebut. Muatan Ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan allah
2. Menjaga hubungan dengan sesama manusia
3. Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri
4. Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurnaan dari pendidikan Aqidah.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Secara garis besar ibadah menjadi dua, yaitu ibadah Mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah artinya segala bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya seperti shalat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi, nilai pendidikan agama Islam pada aspek ibadah adalah standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. (Rohidin, Pengantar Hukum Islam, 2016): 183

### 3. Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi “budi pekerti”, “perangai”, “tingkah laku” atau “tabiat” sinonim dari kata akhlak ini etika, moral, dan karakter. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghancurkan pikiran inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih. Sedangkan Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan kepada pikiran (Amin, 2016):1 adapun ilmu Akhlak oleh Dr. Amin di definisikan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuatan (Suhayib, 2016):11

Dari pengertian di atas bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela) yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam hubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah. Hal yang berhubungan sesamanya yakni dalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbag menjadi dua, yaitu akhlak kepada khalik (Allah sang pencipta) dan akhlak kepada makhluk (ciptanya).

### C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembiasaan Pengamalan Ajaran Islam

#### 1. Faktor Penghambat

##### a. Faktor Eksternal

Faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

##### b. Faktor Eksternal

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi pembiasaan pengamalan ajaran Islam

##### 1) Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses pembiasaan pengamalan ajaran Islam terhadap siswa itu akan sia-sia.

##### 2) Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses pembiasaan pengamalan ajaran Islam. guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya

sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah kadang para siswa tidak segera ambil wudhu ketika waktu kegiatan sholat berjamaah berlangsung.

### 3) Media Informasi

Media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat pembiasaan pengamalan ajaran Islam, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.

## 2. Faktor Pendukung

### a. Faktor Internal

Diri siswa dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan, pembiasaan karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa siswa. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.

### b. Faktor Eksternal

Banyak faktor mendukung yang mempengaruhi pembiasaan pengamalan ajara Islam untuk meningkatkan dari luar diri para siswa yaitu:

#### 1) Keluarga

Latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.

#### 2) Guru

Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya, maka dari itu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa secara langsung





waktu proses belajar dikelas ataupun diluar kelas dimanapun mereka berada.

### 3) Lingkungan

Lingkungan sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena berlandaskan kebersihan harus di jaga yang mana semua para siswa wajib menjaga kebersihan para guru mengawasi dan ini sangat Pembiasaan pengamalan ajaran Islam yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan yang ada disekolah ini

## C. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan Pembiasaan pengamalan ajaran Islam siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Muaro Jambi. Adapun yang berkaitan dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Ade Mahmud (2019), dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Pengamalan Ajaran Islamn Melalui Kegiatan Rohis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciputatr” Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan populasi dan sampel dan teknik random sampling dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan angket hasil dari penelitian ini terdapat Pembinaan Ajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciputat dilaksanakan melalui kegiatan yaitu pelaksanaan disekolah sholat Dzuhur berjamaah, sholat Ashar dan Rawatib dan juga ceramah keagamaan, pengenalan baca tulis Al-Qur’an dan pembiasaan infaq dan shadaqah

Berdasarkan penelitian Ade Mahmud pada tahun 2019 terdapat persamaan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik random sampling perbedaan dapat dilihat metode pengumpulan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dan menggunakan populasi dan sampel

2. Yusni Permatasar (2015), dalam skripsi “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto” penelitian ini dilakukan dengan melalui metode pembiasaan

bersifat penelitian Kualitatif Deskriptif menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, angket menggunakan analisis data : analisis induktif, analisis deduktif dan presentase terdapat hasil penelitian (1) Penerapan metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama negeri 2 Bangkala Barat dilaksanakan melalui 2 pendekatan yaitu pendekatan formal dan pendekatan non formal (2) Faktor metode pembiasaan terdapat faktor eksternal yaitu : mendorong guru selalu berbuat baik karena akan dicontohi oleh muridnya dan faktor eksternal dukungan orang tua dirumah agar terbiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan ajaran agama Islam disekolah (3). Pengaruh aplikasi metode pembiasaan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kepribadian siswa dengan memulai latihan-latihan utamanya keagamaannya dapat menentukan akhlak yang baik dan terpuji dan dapat diatasi perbuatan yang tidak mengandung nilai agama yang segera diinginkan karena mengingat kepada Allah Swt.

Berdasarkan penelitian Yusni Permatasari pada tahun 2015 terdapat persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, perbedaan teknik pengumpulan data yang berbeda menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dan hasil yang berbeda

3. (Lukman Hakim ), dalam Jurnal “ Pengalaman Dalam Pembiasaan Siswa Beribadah di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong” penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan penelitian kualitatif waka kurikulum, guru pai dan sumber data penelitian ini menggunakan metode pembiasaan kepada siswa melalu program sholat dhuha , sholat dzuhur, kegiatan jum’at dan hafalan Juz amma dengan menerapkan program sekolah hal tersebut menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dan ketakwaan kepada tuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lukamn Hakim pada tahun 2021 terdapat persamaan teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan observasi, waancara dan dokumentasi penelitian ini sangat berbeda judul yang berbeda menggunakan metode dan juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menggunakan rumusan masalah dan tujuan berbeda menganalisis dengan menerapkan program disekolah dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa

4. (Syaepul Manan), dalam Jurnal “Pembinaan Ahlak melalui keteladanan dan pembiasaan Ajaran Islam Mts Al Inayah Kota Bandung ” Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang bersifat penelitian deskriptif teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data menggunakan (1) reduksi data (2) display/penyajian data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dan penuman hasil penelitian yaitu Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui metode teladan dan pembiasaan di Mts Al Inayah ,Materi pembelajaran akhlak melalui teladan dan pembiasaan di Mts Al Inayah, Evaluasi pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan Ajaran Islam di Mts Al Inayah dan Faktor pendukung dan penghambat akhlak melalui teladan dan pembiasaan Ajaran Islam di Mts Al Inayah

Berdasarkan penelitan yang dilakukan (Syaepul Manan) pada tahun 2017 terdapat persamaan teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif penelitian ini sangat berbeda terdapat perbedaan dari judul yang berbeda dengan judul Pembinaan Akhlak Melalui Metode Teladan dan Pembiasaan Ajaran Islam Di Mts Al Inayah dengan temuan yang berbeda terdapat hasil mbiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur`ān, sholat duha berjamaah, Tausyiah duha, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi